

PENERAPAN “CPOTB” DALAM PENGOLAHAN TANAMAN OBAT KELUARGA SEBAGAI RAMUAN HERBAL

Sumani, Aris Wuryantoro, Yuli Kuswardani

IKIP PGRI Madiun
sumani.ikipae@gmail.com

Abstract

This article is the result of public service report in Madiun with the subject of the research is family medicinal plants (TOGA) to be used as herbal concoctions. Implementation of Science and Technology for Society Program (IbM) aims to: (1) provide training on the production management of herbal ingredients by using CPOTB techniques; (2) provide training on the use of impulse sealer in the packaging of the product; and (3) provide training on business management of herbal. The target of this program is mothers of Family Welfare Program (PKK) in RT 58 and RT 59 RW 14 Mojorejo, Taman, Madiun. The program has run well as plan (70%) from the process observation, socialization, training and ongoing mentoring. Some products have been produced but not yet perfect due to constraints of time and equipment that have not been obtained.

Keywords: CPOTB, TOGA, herbal concoctions

Abstrak

Artikel ini merupakan hasil dari program pengabdian pada masyarakat di wilayah Madiun dengan subjek penelitian tanaman obat keluarga (TOGA) untuk dijadikan ramuan herbal. Pelaksanaan program IPTEK bagi Masyarakat (IbM) ini bertujuan untuk: (1) memberi pelatihan tentang cara pengelolaan produksi ramuan herbal yang lebih higienis dan menarik dengan teknik CPOTB; (2) memberi pelatihan penggunaan teknologi tepat guna *impulse sealer* dalam pengemasan produk; dan (3) memberi pelatihan manajemen usaha ramuan herbal. Program ini dilaksanakan dengan sasaran ibu-ibu PKK di wilayah RT58 dan RT59 RW 14 Kelurahan Mojorejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun. Program ini sudah berjalan sesuai dengan rencana (70%) mulai dari proses observasi, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan secara terus menerus. Beberapa produk telah dihasilkan dari program ini. Namun demikian hasilnya masih belum sempurna karena terkendala oleh waktu dan perlengkapan yang belum didapatkan.

Katakunci: CPOTB, TOGA, ramuan herbal

A. PENDAHULUAN

Kelurahan Mojorejo kecamatan Taman kota Madiun, merupakan satu lingkungan yang secara geografis berada di wilayah kota Madiun. Kelurahan tersebut terbagi ke dalam beberapa RT dan RW. Dua RT yakni RT 58 dan RT 59, RW 14, merupakan dua RT yang memiliki areal tanah kosong yang cukup luas dan subur. Tanah kosong ini membentang mulai dari ujung utara (wilayah RT 58) sampai ujung selatan (wilayah RT 59). Di area tanah kosong yang ada di kedua RT tersebut ditumbuhi berbagai macam jenis tanaman yang diantaranya adalah tanaman obat keluarga (TOGA). Tanaman tersebut tumbuh subur terutama di musim hujan.

Jenis tanaman yang harus dibudidayakan untuk tanaman obat keluarga (TOGA) tersebut adalah jenis-jenis tanaman yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) jenis tanaman disebutkan dalam buku pemanfaatan tanaman obat, (2) jenis tanaman yang lazim digunakan sebagai obat didaerah pemukiman, (3) jenis tanaman yang dapat tumbuh dan hidup dengan baik di daerah pemukiman, (4) jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan lain misalnya: buah-buahan dan bumbu masak, (5) jenis tanaman yang hampir punah, dan (6) jenis tanaman yang masih liar.

Jenis-jenis tanaman tersebut dibudidayakan melalui program budi daya tanaman TOGA di RT 58 dan RT 59 RW 14 Mojorejo Taman Madiun dengan harapan Ibu-ibu PKK di kedua RT tersebut bisa menindaklanjuti guna memberikan manfaat yang lebih besar bagi segenap warga. Namun demikian, program ini belum bisa ditindaklanjuti secara lebih optimal.

RT 58 dan RT 59 RW 14 kelurahan Mojorejo kecamatan Taman kota Madiun merupakan lingkungan yang memiliki beberapa potensi yang besar

untuk diberdayakan namun memiliki beberapa permasalahan. Permasalahan yang ada antara lain: (1) produksi ramuan herbal masih dilakukan secara sangat sederhana dan belum memenuhi standar BPOM; (2) belum menggunakan teknologi tepat guna *impulse sealer* dalam pengemasannya; dan (3) belum dikelola secara optimal dan profesional dalam pemasarannya.

Target dalam program IPTEK bagi Masyarakat ini adalah: (1) pelatihan pada ibu-ibu RT 59 dan RT 59 RW 14 Kelurahan Mojorejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun tentang cara pengelolaan produksi ramuan herbal yang lebih higienis dan menarik dengan teknik CPOTB; (2) pelatihan penggunaan teknologi tepat guna *impulse sealer* dalam pengemasan produk pada ibu-ibu RT 59 dan RT 59 RW 14 Kelurahan Mojorejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun; dan (3) pelatihan manajemen usaha ramuan herbal pada ibu-ibu RT 59 dan RT 59 RW 14 Kelurahan Mojorejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun.

Program IPTEK bagi Masyarakat (IbM) dapat menghasilkan luaran berupa: (1) produksi ramuan herbal dengan kemasan yang lebih higienis dan menarik serta mendapat izin (PIRT) dari Dinkes; (2) penguasaan teknologi tepat guna *impulse sealer* dalam pengemasan produk ramuan herbal bagi ibu-ibu RT 59 dan RT 59 RW 14 Kelurahan Mojorejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun; dan (3) penguasaan dan penerapan manajemen usaha ramuan herbal ibu-ibu RT 59 dan RT 59 RW 14 Kelurahan Mojorejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Berdasarkan dari usulan IPTEK bagi Masyarakat (IbM) ini, diharapkan dosen IKIP PGRI Madiun bersama masyarakat Kelurahan Mojorejo Kecamatan Taman Kota Madiun dapat menjadi pelopor dan penggerak dalam proses kegiatan ini. Karena lingkungan di

sekitar RT 58 dan RT 59 Kelurahan Mojorejo banyak lahan yang kosong dan tidak terawat, maka kami memanfaatkan menjadi lahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk dijadikan ramuan herbal yang murah dan menyehatkan serta menjadi peluang bisnis yang menjanjikan. Peluang bisnis ini direncanakan beromzet jutaan rupiah perbulan dalam bentuk berbagai macam ramuan herbal yang menyehatkan, seperti ramuan jamu kering, temulawak, wedang uwuh, dan kitolot. Dengan penerapan teknologi tepat guna dan pengetahuan manajemen usaha ramuan herbal, kami optimis ibu-ibu PKK RT 58 dan RT 59 Kelurahan Mojorejo Kecamatan Taman Kota Madiun mampu bersaing di pasaran. Lahan kosong yang semula terbelah dan menjadi sarang nyamuk, tikus bahkan ular dapat diubah menjadi lahan yang hijau, asri dan sehat (*go green area*). Selain itu, Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dikelola dengan baik dan dijadikan usaha ramuan herbal dapat menjadi sumber penghasilan keluarga yang cukup serta membantu perekonomian masyarakat sekitar.

Pelaksanaan program IPTEK bagi Masyarakat (IbM) di wilayah RT 58 dan RT 59 RW 14 Kelurahan Mojorejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun adalah: (1) Pembuatan ramuan herbal yang berupa ramuan jamu kering, temulawak, wedang uwuh, dan kitolot telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai jadwal; (2) Pembuatan dan penataan lahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk bahan ramuan herbal telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai jadwal; (3) Penyuluhan tentang manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) atau tanaman herbal telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai sasaran. Untuk mencapai sasaran tersebut tim kami berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait yakni ketua RT 58 dan RT 59 RW 14 yang dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB. Penyuluhan dilaksanakan dengan metode ceramah dengan mendatangkan pakar tanaman herbal yaitu Ir. Ani

Sulistiyarsi, S.Pd.,MM., M.Si. Beliau adalah seorang dosen di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam IKIP PGRI Madiun. Penyuluhan dilaksanakan di kediaman Ketua RT 58 RW 14 dengan dihadiri oleh Ketua RT 58, Ketua RT 59, Ketua RW 14 Kelurahan Mojorejo serta masyarakat sekitar yang berminat ikut kegiatan ini. Kegiatan berjalan lancar sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan; (4) Penyuluhan tentang ramuan herbal dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA) juga telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan sasaran. Penyuluhan dilaksanakan di kediaman Ketua RT 59 RW 14 dengan dihadiri oleh Ketua RT 58, Ketua RT 59, Ketua RW 14 Kelurahan Mojorejo serta masyarakat sekitar. Dalam penyuluhan ini, tim kami mendatangkan seorang praktisi yang sudah berpengalaman di dalam mengidentifikasi jenis-jenis tanaman herbal dan pembuatan ramuan herbal yang bersedia untuk membantu mensukseskan program ini. Praktisi tersebut adalah Bapak Herman Lihu. Beliau ahli tanaman herbal yang memiliki pengalaman bertahun-tahun di dalam membina masyarakat secara informal dalam membuat Ramuan Herbal. Beliau juga memiliki keahlian dalam mengidentifikasi berbagai jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat ramuan herbal dan sekaligus ahli dalam pembuatan ramuan herbal dari berbagai macam jenis tanaman tersebut. Dengan pengalaman dan keahliannya tersebut beliau telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sebagai ahli dalam membuat Ramuan Herbal; (5) Setelah diadakan penyuluhan tentang tanaman herbal dan manfaatnya, maka kegiatan berikutnya adalah pelatihan pembuatan ramuan jamu kering. Dalam pelatihan ini, tim kami melibatkan pakar ramuan herbal yaitu bapak Herman Lihu sebagai pengawas

dalam meracik atau memilih dan memilah tanaman herbal sesuai dengan pemanfaatannya. Daun, batang serta akar tanaman herbal yang dapat dimanfaatkan sebagai ramuan herbal kemudian dibersihkan dan dijemur menggunakan tempat khusus atau tampah sebagai tempat menjemur. Lamanya menjemur tergantung dari bahan yang diolah, paling cepat adalah daun, kemudian akar serta batang tanaman herbal. Adapun ramuan herbal dalam ramuan jamu kering ini adalah serai, kapulogo, purwoceng, jinten hitam, kayu manis, secang, jahe biasa, jahe merah, dan daun berokan; (6) Pelatihan berikutnya adalah pelatihan pembuatan ramuan minuman segar temulawak. Dalam pelatihan ini, peserta dilatih mulai dari mengidentifikasi tanaman temulawak dan kegunaannya serta meramu temulawak dan bahan yang dibutuhkan untuk dijadikan minuman segar. Ramuan herbal yang dibutuhkan dalam pembuatan ramuan minuman segar temulawak adalah temulawak, gula aren dan air mineral. Temulawak yang sudah diiris-iris kemudian direbus menggunakan air mineral dan dikasih gula aren sampai mendidih dan setelah dingin ramuan temulawak dimasukkan ke dalam botol yang sudah tersedia; (7) Selanjutnya adalah pelatihan pembuatan ramuan wedang uwuh. Ramuan herbal dalam pembuatan wedang uwuh yaitu kayu secang, kayu manis, jahe, serai, gula aren, dan susu. Kayu secang, kayu manis, jahe, serai, dan direbus sampai mendidih untuk beberapa saat lalu gula aren dimasukkan ke dalam rebusan ramuan herbal yang mendidih dan terahir siberi susu. Wedang uwuh dapat dihidangkan hangat-hangat. Wedang uwuh berkhasiat untuk menghangatkan tubuh, mengusir masuk angin, dan menambah stamina; dan (8) Pelatihan terakhir adalah pembuatan cairan semprot kitolod untuk kesegaran mata, obat rabun mata, mata minus bahkan mata katarak. Adapun cara pembuatan cairan semprot kitolod adalah

5 lembar daun kitolod, 3 bunga kitolod, dan 5 gelas air mineral direbus sampai mendidih hingga menjadi 3 gelas cairan kitolod. Setelah dingin cairan kitolod dimasukkan botol semprot yang bersih dan tidak bau. Cairan kitolod dapat digunakan dengan cara disemprotkan ke mata dari jarak yang tidak terlalu dekat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua mitra yang terlibat dalam pelaksanaan IPTEK bagi Masyarakat (IbM) menyambut positif dan sangat mendukung karena jenis pelatihan atau kegiatan yang telah dilakukan sangat berdampak positif pada kehidupan mereka, yaitu kehidupan yang sehat dan murah serta lingkungan menjadi bersih, sejuk dan asri. Selain itu dari hasil ramuan herbal dapat dijual baik di kalangan sendiri (RT 58 dan RT 59) ataupun masyarakat luas karena pemasarannya juga dilakukan secara *online*. Dengan pemasaran secara *online*, diharapkan dapat memperluas pangsa pasar ramuan herbal yang diproduksi oleh ibu-ibu PKK RT 58 dan RT 59 yang semula hanya dijual di kalangan sendiri menjadi lebih besar bahkan dapat diakses dari berbagai daerah di nusantara ataupun mancanegara. Seiring dengan besarnya pangsa pasar, diharapkan juga akan memproduksi ramuan herbal yang dihasilkan yang secara otomatis akan memperbesar penghasilan bagi ibu-ibu PKK RT 58 dan RT 59 dari penjualan ramuan herbal tersebut.

Di samping masyarakat menjadi sehat dan ada penambahan masukan keluarga, ibu-ibu PKK RT 58 dan RT 59 juga mendapatkan pengetahuan dalam hal penerapan teknologi tepat guna yaitu *impulse sealer* dan pemasaran secara *online*. Dengan mengenal alat *impulse sealer* sangat menambah pengetahuan ibu-ibu PKK RT 58 dan RT 59 tentang teknologi tepat guna dalam pengemasan ramuan herbal secara baik dan higienis.

Sedangkan melalui pemasaran secara *online*, ibu-ibu PKK RT 58 dan RT 59 menjadi familiar dengan teknologi informasi yang sedang berkembang saat ini, yaitu bisnis *online*.

Di sisi lain, ada beberapa kendala dalam pelaksanaan IPTEK bagi Masyarakat (IbM) ini antara lain: mencari waktu yang tepat dalam penyuluhan, sosialisasi, dan pelatihan karena apabila dilaksanakan pada hari kerja banyak ibu-ibu PKK yang juga sebagai pegawai baik PNS maupun swasta namun apabila dilaksanakan pada hari libur banyak ibu-ibu PKK yang tidak ada di rumah karena mereka berlibur. Hal ini terjadi karena lingkungan RT 58 dan RT 59 Kelurahan Mojorejo adalah lingkungan perumahan. Untuk mengatasi hal ini maka tim kami dalam melaksanakan penyuluhan, sosialisasi, dan pelatihan diadakan pada akhir pekan yakni hari Sabtu karena pada hari Sabtu ini ibu-ibu yang bekerja pulang lebih awal ataupun tidak masuk kerja. Sedangkan bila diadakan pada hari Minggu, banyak ibu-ibu PKK beserta keluarga yang jalan-jalan ke luar kota.

Selain kendala waktu dalam yang tepat dalam penyuluhan, sosialisasi, dan pelatihan, ada juga kendala dalam pelaksanaan IbM ini yaitu ketersediaan tanaman herbal sebagai bahan dasar pembuatan ramuan herbal. Untuk mengatasi kendala ini, tim kami melakukan dengan dua cara yaitu pertama membeli tanaman herbal yang tidak tersedia di lahan RT 58 dan RT 59. Hal ini dilakukan guna mengatasi bahan herbal yang segera digunakan dalam pelatihan ini. Kedua, tim kami ikut budi daya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai bahan dasar ramuan herbal. Dengan budi daya TOGA ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dasar dalam pembuatan ramuan herbal yang diproduksi oleh ibu-ibu PKK RT 58 dan RT 59 RW 14 Kelurahan Mojorejo

Kecamatan Taman Kota Madiun dapat berjalan lancar.

Kendala yang terakhir adalah kendala dalam penggunaan teknologi tepat guna dan teknologi informasi. Karena kebanyakan ibu-ibu PKK adalah ibu rumah tangga, maka tim kami selalu mendampingi selama penerapan teknologi *impulse sealer* dan pemasaran secara *online* sampai ibu-ibu PKK Rt 58 dan RT 59 mampu menggunakannya secara baik dan benar. Sehingga keberadaan teknologi *impulse sealer* dan perdagangan *online* dapat mendukung usaha ramuan herbal yang semula sebagai kegiatan rumah tangga dapat meningkat menjadi industri rumah tangga atau bahkan menjadi sentra industri ramuan herbal.

D. PENUTUP

Berdasarkan evaluasi terhadap pelaksanaan program IPTEK bagi Masyarakat (IbM) ini dapat disimpulkan: (1) Program ini berdampak positif bagi kesehatan, lingkungan dan ekonomi masyarakat sehingga perlu dijadikan sebagai program yang berkelanjutan. Hal ini ditandai dengan tingginya antusiasme masyarakat dalam mengikuti program ini melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan ramuan herbal, dan (2) Program pembuatan ramuan herbal dapat ini mampu menyehatkan masyarakat dengan biaya yang murah dan bahan yang alami, (3) Budi daya Tanaman Obat keluarga (TOGA) menjadikan lingkungan lebih bersih, asri dan hijau (*go green area*) sesuai dengan program yang dicanangkan pemerintah.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar program IPTEK bagi Masyarakat (IbM) atau penelitian berikutnya terus ditingkatkan supaya memberikan hasil dan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Selain itu, program ini tidak terhenti pada kegiatan penyuluhan saja tetapi lebih pada

kegiatan praktik. Program ini perlu dilakukan secara berkesinambungan agar program pengabdian pada masyarakat dapat berjalan secara berkelanjutan, Kelompok usaha kreatif perlu dibekali dengan keterampilan yang cukup dalam menyusun proposal untuk mendapatkan perhatian serta bantuan dana dari pemerintah setempat guna meningkatkan usaha mereka agar bisa berkembang dengan lebih baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. 2005. *Pedoman Cara Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik*. Lampiran Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor: Hk.00.05.4.1380

Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 99a/Menkes/SK/III/1982 tanggal 2 Maret 1982.

Nengah Adnyana Oka M. 2015. *Masalah Kesehatan Masyarakat di Indonesia*. <http://eksistensikeshatan.blogspot.com/2013/05/masalah-kesehatan-masyarakat-indonesia.html> diakses 28 April 2015.

S. Tony Pranata. 2015. *Herbal TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Yogyakarta: Aksara Sukses.